

# Ekstrakurikuler Tari dan Minat Belajar Siswa dalam Bidang Seni Budaya di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta

**Rika Agustina**

Universitas Syiahkuala Banda Aceh

rikaagustina2492@gmail.com

## **Abstrak**

Pendidikan dapat mengembangkan karakter seseorang dan memupuk individu menjadi pribadi yang beretika dan bermoral. Pengembangan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses belajar-mengajar di kelas yang memiliki konsep, tetapi dapat juga melalui kegiatan belajar di luar jam sekolah yaitu ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta dan diharapkan penelitian ini mencapai tujuannya sebagai upaya mendapatkan *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam pembelajaran seni tari di kelas. Program ekstrakurikuler yang dimiliki di SMPN ini adalah ekstrakurikuler tari yang berfokus pada siswa kelas VII dan kelas VIII. Ekstrakurikuler seni tari penting dalam membentuk karakter peserta didik serta memberikan pengalaman bagi siswa dan membantu siswa menjadi pribadi yang mencintai budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi nonpartisipan melalui melihat proses yang dilaksanakan siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler serta dengan wawancara. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta menjadi *problem solving* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Ekstrakurikuler tari dapat membantu siswa dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar siswa sehingga prestasi mata pelajaran seni budaya menjadi lebih baik karena melalui ekstrakurikuler tari siswa berkesempatan untuk lebih mengeksplorasi diri dalam menguasai pembelajaran seni budaya tanpa batasan-batasan tertentu yang dihadapi di ruang kelas.

**Kata kunci:** *minat, ekstrakurikuler, tari*

## **Abstract**

*Education can develop a person's character and nurture an individual into an ethical and moral person. Character development is not only done by the concept through the process of teaching and learning in the classroom, but also through learning activities; extracurricular outside the school hours. This study aims to describe how the students' interest in the extracurricular dance in SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta and this research is expected to achieve the goal as an effort to solve the problem of improving the student achievement in learning dance art in the classroom. The extracurricular program held in this junior high school is an extracurricular dance that focuses on students of class VII and class VIII. Extracurricular dance is important in shaped the character of learners as well as provide experience for students and help the students love the culture itself. This research used qualitative approach. The data collected by*

*nonparticipant observation technique through seeing the process of students activities when following extracurricular as well as by interview. Based on the research, it can be concluded that the extracurricular dance at SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta becomes problem solving which can increase student's learning interest in class. Extracurricular dance can help students in improving the success of student learning process furthermore that the achievement of art and culture subjects become better because through extracurricular dance ,students have the further opportunity to explore themselves in mastering the eyes of art and culture learning without certain limitations encountered in the classroom.*

**Keywords:** *interest, extracurricular, dance*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, serta membimbing siswa untuk menemukan dan mengaplikasikan pola pikir ilmiah. Program pendidikan wajib belajar sembilan tahun sudah tidak lagi menjadi asing terdengar, terlebih bagi para pendidik atau pengajar di dunia pendidikan formal maupun nonformal. Gerakan wajib belajar bertujuan supaya masyarakat memperoleh pengetahuan dasar. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi dalam diri individu serta memberikan pandangan dan pengetahuan tentang kehidupan. Pendidikan menjadi penting untuk mendapatkan seperangkat proses dan hasil dalam mencapai suatu tujuan, mampu mengembangkan karakter seseorang juga memupuknya menjadi pribadi yang beretika serta bermoral.

Pendidikan formal adalah suatu proses yang sadar terhadap tujuan, yaitu sebagai suatu usaha untuk mendapatkan hasil maksimal dalam menghasilkan siswa yang berpengetahuan serta memiliki karakter yang baik dalam kehidupan. Pendidikan formal seperti di sekolah tidak hanya berfungsi menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dasar, namun juga berfungsi untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab serta mampu melakukan interaksi yang baik dengan lingkungannya.

Peran seni di dalam pendidikan dapat tercapai ketika terjadi proses yang diterapkan melalui pengajaran seni guna mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa, di mana seni menumbuhkan terbentuknya karakter siswa yang berbudaya. Oleh karena itu, pembelajaran seni di sekolah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh kalangan, baik pemerintah, masyarakat, maupun pengelola pendidikan di sekolah itu sendiri.

Pengembangan karakter siswa dapat dilakukan melalui proses belajar-mengajar di dalam kelas (intrakurikuler) maupun di luar kelas (ekstrakurikuler). Proses pembelajaran di dalam kelas mewajibkan guru untuk menyiapkan berbagai konsep belajar yang disebut sebagai rancangan proses pembelajaran (RPP). Adapun proses pembelajaran di luar kelas yang disebut ekstrakurikuler adalah usaha lain yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk tujuan mengembangkan bakat dan karakter siswa, dalam rangka memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antarmata pelajaran, menyalurkan bakat

dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. “Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai” (Saputra, 1988: 6). Ekstrakurikuler mengajarkan siswa agar dapat berperilaku mandiri, bersosialisasi serta mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni.

SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Di antara program ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut terdapat pula ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari di SMP ini hanya difokuskan bagi siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Ekstrakurikuler tari ditujukan untuk membentuk karakter siswa, memberikan pengalaman berkesenian tari bagi kalangan siswa, dan membantu siswa menjadi pribadi yang mencintai budaya. Selain itu, ekstrakurikuler seni tari juga berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar, minat siswa dalam belajar dapat berpengaruh pula terhadap hasil prestasi belajar siswa.

Minat belajar siswa terjadi dari motivasi, motivasi tersebut dapat terdiri dari motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah kecenderungan dan dorongan siswa untuk belajar dan mencari tahu apa yang timbul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal adalah keinginan atau dorongan yang muncul dari luar diri siswa. Minat belajar tersebut dapat muncul dari desakan orang lain atau pengalaman orang lain yang membuat siswa pada akhirnya melakukan pencapaian belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu untuk belajar (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan pertanyaan, “Bagaimana minat belajar siswa dalam ekstrakurikuler tari meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah?”. Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta, bertujuan mendeskripsikan minat belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang diadakan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat guna meningkatkan prestasi hasil belajar siswa di dalam pembelajaran seni budaya di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan di sekolah yang dilakukan pada saat berada di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler bertujuan membantu memperluas wawasan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran yang dipelajari mereka saat jam pelajaran formal di kelas, juga membantu pembentukan karakter siswa, mengajarkan siswa agar berlaku mandiri, bersosialisasi maupun mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni. SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari. Tari merupakan kegiatan yang dilakukan secara fisik dengan medianya adalah gerak. “Tari berfungsi sebagai ekspresi jiwa seseorang yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang indah dan ritmis” (Hadi, 2007: 14).

Seni tari berperan penting dalam konteks masyarakat dan budaya, seperti seni tari sebagai media pendidikan. “Kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang.

Nilai-nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang” Kartono, dkk (2007: 88). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya keberadaan mata pelajaran seni budaya serta kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah yang tidak hanya menunjang prestasi siswa dalam kualitas belajar di sekolah, akan tetapi mata pelajaran seni budaya khususnya tari berfungsi untuk menumbuhkan karakter siswa dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Penerapan dalam pembelajaran *problem solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga dapat membantu siswa menjadi aktif dan dapat merangsang daya pikir siswa. Untuk itu, ekstrakurikuler menjadi kegiatan pilihan lain dalam *problem solving*.

Aspek yang diteliti adalah minat belajar siswa dalam ekstrakurikuler tari. Minat atau kecenderungan adalah aktivitas yang dilakukan sadar atau tidak. Kecenderungan adalah adanya kesiapan untuk mereaksi dan bertindak yang didukung oleh tekanan emosional dan minat yang terarah pada satu objek (Romlah, 2010: 72). Minat juga berupa gejala konasi (kehendak) jiwa dalam mencapai suatu tujuan (Romlah, 2007: 68).

Gejala kehendak tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas kejiwaan lainnya seperti: tropisme, otomatis, refleks, insting, kebiasaan, dorongan, hasrat, kecenderungan, nafsu, dan kemauan. Kehendak juga merupakan suatu daya kekuatan yang timbul dari dalam (diri seseorang) yang mendorong untuk melakukan perbuatan, guna mencapai suatu tujuan hasrat atau keinginan yang selalu timbul secara berulang-ulang tertuju pada suatu yang konkret (Sardjoe: 1994).

Sebuah penelitian yang terkait dengan kemauan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar pernah dilakukan oleh Pintrich dan Schunk (1996). Penelitian tersebut berjudul *Journal The Developmental Dynamics between Interest, Self-concept of Ability, and Academic Performance*. Menurut Pintrich dan Schunk, siswa yang mempunyai persepsi diri positif, lebih mampu terlibat secara aktif dalam melakukan tugas-tugas akademik dibandingkan siswa yang memiliki persepsi diri negatif.

Demikian pula, siswa yang menghargai dan tertarik pada pelajaran tertentu (spesifik akademik) cenderung mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih baik, belajar lebih banyak dan lebih adaptif terlibat dalam melakukan tugasnya.

Pemaparan di atas dapat dikaitkan dengan minat belajar yang meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini diungkapkan juga oleh Slametto (2010) dalam Siagian, 2012: 122-131, penelitian yang berjudul *Jurnal Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu objek, suatu situasi, suatu aktivitas, dan lain sebagainya. Minat belajar yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.

Minat siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hubungan siswa dengan orang lain di lingkungannya. Pengaruh lingkungan bagi siswa

juga diungkapkan oleh Krapp (1992) dalam Leung, 2015: 1-23. Penelitian tersebut berjudul *Journal A School-Based Study on Situational Interest of Investigative Study In Senior Physics*.

Minat merupakan fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya, termasuk objek, stimulus atau saling ketergantungan antara mereka. Seseorang yang tertarik dalam fisika hanya berarti ia memiliki rasa ingin tahu yang ada di fisika. Individu dimotivasi intrinsik untuk berinteraksi dengan pengetahuan fisika, kuliah, bacaan yang luas, penilaian, kinerja kelompok, kerja praktik, dan lingkungan terkait lainnya untuk memperoleh informasi baru dengan perasaan positif, menghargai, dan daya tahan. Dua pandangan minat, individu dan kepentingan situasional, biasanya diidentifikasi untuk meneliti tentang minat.

Peranan minat menjadi penting, sebagaimana pendapat Schielfele dalam Deci dan Ryan (1991: 2) yang menyatakan bahwa, minat berfungsi dalam memotivasi secara intrinsik perilaku seseorang yang secara alami mendekati kegiatan yang menarik perhatian mereka. Minat belajar dalam bidang tari sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadi (2007: 14), cenderung untuk melakukan ekspresi jiwa dan eksplorasi gerak melalui media tari. Individu yang dimotivasi pada rasa keingintahuannya yang lebih besar seperti diungkapkan oleh Krapp (1992) dalam Leung (2015: 3), dapat dikaitkan dengan minat belajar tari pada ekstrakurikuler di sekolah. Rasa ingin tahu terhadap tari membuat siswa tertarik mengikuti ekstrakurikuler tari. Pada akhirnya ketertarikan mengikuti ekstrakurikuler tari di luar pelajaran kelas membuat minat belajar seni budaya pun meningkat sehingga dapat pula meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran tersebut.

Menurut Syamsudin (dalam Agustina, 2011) peningkatan motivasi belajar dilakukan dengan beberapa tahapan indikator motivasi antara lain:

- 1) Durasi kegiatan; 2) frekuensi kegiatan; 3) presentasinya pada tujuan kegiatan; 4) ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; 5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; 6) tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; 7) tingkat kualifikasi prestasi; dan 8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Agustina, 2011: 4).

Berdasarkan tahapan indikator motivasi di atas, untuk meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi dari dalam diri seperti kemauan dan juga kondisi lingkungan di dalam sebuah proses pembelajaran. Keinginan dan dorongan yang besar dalam mencapai suatu tujuan dilakukan dengan kemauan dari individu yang besar untuk memecahkan suatu masalah. Proses belajar-mengajar didukung oleh tidak hanya dari motivasi dalam diri siswa akan tetapi, faktor-faktor dari luar juga memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa baik di dalam atau di luar kelas.

## Metode Penelitian

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonparticipant observation* yaitu dengan melihat proses kegiatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta, khususnya kelas VII dan VIII. Selain penelitian tersebut menerapkan teknik *nonparticipant observation* untuk mengumpulkan data, peneliti juga memakai teknik wawancara guna memperoleh hasil penelitian lebih konkret.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Pada jenis wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan acuan wawancara atau protokol wawancara, namun saat pelaksanaannya, pertanyaan dapat bertambah sehingga data yang diperoleh pun semakin beragam, tetapi dalam hal ini wawancara masih dalam bahasan dan batasan penelitian.

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang sama halnya dengan jenis pendekatan menggunakan wawancara petunjuk umum. Patton (1980: 197) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

Peneliti melakukan wawancara dengan orang yang mempunyai hubungan terhadap rumusan masalah yang sedang diteliti, yaitu siswi kelas VII, siswi kelas VIII, dan satu orang pelatih ekstrakurikuler tari di sekolah. Informasi ini juga diperoleh dari beberapa siswa lainnya dengan cara berdialog secara terbuka dan umum yang dilakukan di lokasi sekolah saat proses kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung. Hasil informasi yang didapatkan dari informan atau narasumber didokumentasikan melalui media rekam suara. Rekaman suara ditranskripsikan dan hasil transkripsi inilah yang selanjutnya dipakai sebagai *coding* sehingga muncullah hasil penelitian.

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang investigatif karena peneliti di saat melaksanakan pengumpulan data diterapkan interaksi langsung di lapangan dengan orang atau objek yang bersangkutan yang menjadi narasumber penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam menyelidiki objek yang sederhana dengan maksud untuk menghasilkan temuan secara nyata serta apa adanya sehingga menghindarkan terjadinya tindakan manipulatif terhadap proses suatu penelitian.

Creswel (2016: 248) menguraikan bahwa salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu, beragam sumber data (*multiple sources of data*). Para peneliti yang memakai kualitatif sebagai perangkat penelitiannya mengumpulkan sendiri data penelitian melalui dokumentasi, observasi perilaku, maupun wawancara dengan para partisipan. Mereka kerap juga menggunakan protokol, berupa sejenis instrumen untuk

mengumpulkan data, tetapi diri merekalah sesungguhnya yang menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di sekolah.

### **Metode Analisis Data**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah pada proses awal analisis, peneliti menentukan narasumber yang dianggap berkompeten untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mendapatkan beberapa narasumber yang dirasa tepat, peneliti melakukan proses wawancara.

Alat pendukung saat proses wawancara adalah media rekam audio. Saat proses wawancara, peneliti juga menggunakan catatan khusus saat narasumber menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Catatan khusus tersebut berupa gerak-gerik, ekspresi, dan intonasi narasumber saat merespons pertanyaan. Data yang diperoleh saat wawancara berupa data verbal. Lalu data verbal tersebut dipindahkan ke dalam bentuk data teks. Data teks tersebut berupa transkripsi wawancara.

Pada proses transkripsi wawancara, peneliti mengingat kembali saat proses wawancara dengan menandai bagian mana dari jawaban narasumber yang diberi catatan-catatan khusus. Setelah selesai melakukan transkripsi, peneliti kemudian melakukan pengkodean/*coding*. *Coding* atau pemberian istilah nama singkat untuk mengkonsep sebuah variabel dalam penelitian yang dapat dilakukan secara deduktif dan induktif.

*Coding* dilakukan guna memudahkan peneliti untuk menyaring data yang dianggap memiliki maksud yang sama sehingga data tersebut dapat diingat dengan mudah melalui pemberian label. Setelah melakukan *coding*, peneliti kemudian membuat memo. Memo tersebut merupakan ulasan tentang proses awal peneliti dalam melakukan penelitian serta bagaimana peneliti melakukan wawancara dan kemudian melakukan *coding* tahap awal terhadap transkripsi data. Memo dapat berisi kesulitan dan kemudahan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan *coding* tahap 2, peneliti kembali menyaring dan mereduksi dari hasil *coding* tahap 1. *Coding* tahap 2 bertujuan memadatkan hasil dari *coding* tahap 1 yang kemudian dari *coding* tahap 2 inilah peneliti mendapatkan jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian merupakan penemuan peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian berkaitan dengan adanya motivasi internal yang disebut sebagai minat belajar berdasarkan dorongan sendiri oleh siswa terhadap pembelajaran seni budaya di sekolah mereka. Dorongan yang muncul dari kesukaan, hobi, atau pengalaman yang dialami siswa merupakan suatu hasil jawaban yang turut diperoleh melalui wawancara. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki dorongan sendiri untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Minat tersebut berasal dari dalam diri yang disebut dengan motivasi internal.

Kecenderungan untuk ingin mencapai suatu tujuan didorong melalui adanya hasrat dari dalam diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari umumnya sudah pernah belajar tari di sekolah dasar maupun pernah mengikuti kegiatan sanggar tari di luar sekolah. Temuan ini diperoleh melalui cerita narasumber yang peneliti berikan *coding* dalam bagian pengalaman belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler disenangi oleh siswa karena dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari proses belajar di ruang kelas secara formal. Pengalaman belajar menjadi hal yang menarik untuk siswa, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa mampu bersosialisasi antarsesama peserta kegiatan ekstrakurikuler yang juga berasal dari berbeda kelas maupun tingkatan kelas. Ulasan ini diperoleh dari hasil *coding* manfaat kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun materi ajar menjadi salah satu *coding* yang peneliti lakukan terhadap hasil transkripsi bahwa terdapat minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari turut juga dipengaruhi oleh materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Siswa lebih cenderung menyukai bentuk tari-tari kreasi dibandingkan dengan tari klasik yang dapat diketahui melalui menurunnya minat kehadiran siswa saat pelatih tari memberikan materi tari klasik, akan tetapi kehadiran siswa justru meningkat ketika pelatih memberikan materi tari kreasi dan tari sunda pada awal semester.

Ekstrakurikuler tari membantu siswa untuk mampu meningkatkan nilai hasil belajar seni budaya di sekolah dan mengembangkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran seni budaya. Dari hasil wawancara dengan siswa, peneliti memperoleh data bahwa siswa dapat lebih efektif untuk mengeksplorasi diri mereka ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari dibandingkan saat proses belajar-mengajar di dalam kelas. Meskipun teori tari diajarkan pada saat ekstrakurikuler dilaksanakan, tetapi siswa lebih tertarik belajar tari secara praktik dibandingkan harus mempelajari teori tari. Kecenderungan belajar secara praktik sebagai psikomotor dapat menjadikan siswa lebih aktif belajar tari sebagai salah satu bagian mata pelajaran seni budaya, siswa terlihat benar-benar bisa “mengekspresikan” diri mereka.

Minat belajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sebagaimana dibahas pada kajian pustaka di atas oleh Slametto (2010) dan Pintrich (1996) menunjukkan benar bahwa minat adalah rasa lebih suka dan memunculkan ketertarikan sehingga seseorang melakukan proses belajar tertentu berdasarkan keinginan yang berkesesuaian dengan hatinya sendiri. Dengan adanya minat yang tinggi, maka dapat meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik sehingga menghasilkan nilai hasil belajar yang lebih baik.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan wawancara mengenai minat belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar di ekstrakurikuler dalam bidang seni tari. Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan baru dan wawasan kebudayaan khususnya tari, kepada siswa dan memudahkan siswa dalam mengembangkan bakat serta membantu siswa dalam proses pembelajaran seni budaya di sekolah.

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa siswa di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta tersebut pernah mengikuti pelatihan tari sejak masih di sekolah dasar, maupun di sanggar-sanggar tari di daerah tempat tinggalnya. Hobi tari membuat siswa kembali memilih ekstrakurikuler tari yang disediakan sekolah sebagai penunjang pembelajaran di kelas serta bermanfaat untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran seni budaya serta menambah wawasan siswa terhadap kesenian tari.

Ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di sekolah memberi pengaruh yang baik kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa keberadaan ekstrakurikuler tari sangat disukai karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan memberikan siswa pengalaman baru dalam bersosialisasi dengan lingkungan dengan teman-teman baru.

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh, khususnya ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta. Upaya mengatasi kendala pembelajaran seni budaya di kelas dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai penerapan metode *problem solving* yang menjadi terobosan untuk menyajikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga membantu siswa belajar lebih aktif, merangsang daya pikir mereka dalam menguasai materi pelajaran seni tari. Ekstrakurikuler tari ini sangat membantu siswa dalam proses belajar sehingga menjadi lebih efektif dan bermanfaat untuk dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya.

## Kepustakaan

- Creswell, J. W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Twang Kota Tasikmalaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 12 No. 1 April 2011.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Kartono, Ario, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya*. Jakarta: Ganeca Exact.

- Leung, Yat-yin. 2015. "A School-Based Study on Situational Interest of Investigative Study In Senior Physics" *Asia Pasific Forum on Science Learning and Teaching*. Volume 16 No. 2 Desember 2015:1-23.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Schiefele, Ulrich. "Interest, Learning, and Motivation" *Education Psychologist* Volume 26 No. 3 November 1991:299-323.
- Siagian, E.V.S. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika" *Jurnal Formatif*. Volume 2 No. 2 Agustus 2012:122-131.
- Viljantara, Jaana dkk. "The Developmental Dynamics Between Interest, Self-concept of Ability, and Academic Performance". *Scandinavian Journal of Education Rresearch*. Volume 58 No.6 Juni 2014:734-756.